



BAB I

PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan Islam ke berbagai belahan dunia dapat dikatakan memaksa penerjemah dan penafsiran al-Qur'an ditulis dan disampaikan dalam berbagai bahasa dimana al-Qur'an itu diterjemahkan dan ditafsirkan. Perkembangan penafsiran al-Qur'an di Indonesia berjalan beriringan dengan penyebaran agama Islam. Hal ini dikarenakan dalam penerjemahan maupun penjelasan atas ayat al-Qur'an ditulis dan disampaikan sesuai dengan bahasa lokalnya. Semakin berkembangnya penerjemahan dan penafsiran al-Qur'an di berbagai negara membuat penulisannya ada yang menggunakan bermacam bahasa seperti bahasa Inggris, Jerman, Indonesia, dan lain-lain.¹ Islam di Indonesia memiliki ciri khas tersendiri dalam pengakulturasian budaya baik dari suku, tradisi maupun melalui bahasanya. Proses ini menurut Anthony H. Johns dinamakan dengan pembahasalokalan (vernakularisasi) Al-Qur'an.² Menurutnya, vernakularisasi merupakan sebuah produk yang pada awalnya menggunakan bahasa Arab kemudian dialihbahasakan ke aksara dan bahasa lokal sesuai dengan di mana produk (teks) tersebut dilahirkan.³

¹ Ahmad Baidawi, "Aspek Lokalitas Tafsir al-Iklil fi Ma'anī al-Tanzil Karya KH Mishbah Musthafa", *Nun*, Vol. 1, No. 1, (2015), 35.

² Farid F Saenong, "Vernacularization of the Qur'an: Tantangan dan Prospek Tafsir al-Qur'an di Indonesia, Interview dengan Prof. A.H. Johns", *Studi Qur'an*, Vol. 1, No. 3, (2006), 579.

³ Anthony H. Johns, *Qur'an Exegesis in The Malay World: An Introductory Survei*, (Oxford: University Press, 2005), 121.

Tafsir al-Qur'an di Nusantara telah mengalami berkembang dengan adanya penemuan literatur tafsir dalam berbagai bahasa daerah seperti bahasa Melayu, Jawa, Madura, Sunda dan bahasa lokal lainnya. Menurut Islah Gusmian, proses adaptasi dan adopsi dalam penggunaan aksara dan bahasa merupakan proses dalam penulisan tafsir al-Qur'an di Nusantara. Hal ini tidak hanya untuk menunjukkan keberagaman bahasa dan aksara saja, akan tetapi juga untuk memperlihatkan kepentingan dan relevansi Mufasir kepada Muslim melalui sebuah tafsir yang sesuai dengan konteks masyarakat lokal.⁴

Karya tafsir ulama Nusantara yang ditulis dalam berbagai bahasa memiliki tujuan untuk mengisi kebutuhan literatur pada zamannya. Salah satu tafsir karya ulama Nusantara yaitu Tafsīr Tarjumān al-Mustafid karya 'Abd Rauf al-Singkili yang ditulis menggunakan bahasa Melayu. Tafsīr Rauḍah al-'Irfān fī Ma'rifah al-Qur'ān karya Ahmad Sanusi yang ditulis dengan *pegon* Sunda. Tafsīr Al-Huda karya Bakri Syahid yang ditulis dengan aksara Roman dan bahasa Jawa.⁵ Selain itu ada juga beberapa tafsir yang ditulis menggunakan bahasa Jawa seperti Tafsīr al-Ibrīz karya Bisri Musthafa, Tafsīr al-Iklīl karya Misbah Mustofa, dan *Al-Mustaqīm*.

Salah satu tafsir dengan bahasa Jawa yaitu *Al-Mustaqīm*. Tafsir ini ditulis oleh lima ulama dari Magelang dan Semarang. Kitab tafsir ini diberi judul *Al-Mustaqīm fī Tarjamah al-Qur'ān al-Ḥakīm*. Tafsir ini bermula dari diskusi yang dilakukan oleh Kiai Hamām Nāṣir al-Dīn dan Kiai Maisur Jufrī. Mereka merupakan *Masyāyikh al-*

⁴ Islah Gusmian, "Bahasa dan Aksara Tafsir Al-Qur'an di Indonesia", *Tsaqafah*, Vol. 6, No. 1, (April, 2010), 3.

⁵ Islah Gusmian, "Tafsir Al-Qur'an di Indonesia: Sejarah dan Dinamika", *Nun*, Vol. 1, No. 1, (2015), 3.

Tarīqah al-Naqsyabandiyyah yang ingin membuat tafsir yang komplit dan dapat diterima dengan mudah oleh masyarakat. Lalu mereka membuat kelompok untuk menulis kitab ini, diantaranya adalah Kiai Muḥyi al-Dīn, Kiai Raden Muṣliḥ Asnawī, Kiai Maṣṣūr Bakrī, KH Hamām Nāṣir al-Dīn dan Kiai Maisur Jufrī.

Kitab tafsir *Al-Mustaqīm* ditulis menggunakan bahasa Jawa *prasaja* atau bahasa Jawa sederhana (dengan aksara *pegon*) yakni bahasa Jawa yang gampang dipahami oleh bangsa Jawa bagian tengah, Timur dan penduduk yang berada di pelosok. Hal ini disampaikan dalam *muqaddimah* tafsir tersebut. Tafsir ini baru ditemukan hingga jilid 2 dan belum selesai hingga 30 juz. Hal ini dikarenakan sebelum tafsir ini ditulis sampai selesai, para Mufasir sudah meninggal terlebih dahulu. Tafsir *Al-Mustaqīm* ditulis diawali dengan *muqaddimah*, pada halaman selanjutnya terdapat 3 kolom. Kolom pertama berisi ayat dan artian dengan makna *gandul pegon*, kolom kedua berisi terjemah bahasa Jawa dari Tafsīr al-Jalālain, dan kolom ketiga berisi tentang keterangan penting-penting seperti asbab nuzul, kisah, maupun *maqālah* ulama dari kitab yang *mu'tabar*. Dalam kolom ketiga terdapat kata *wa al-ḥaṣil* untuk kesimpulan dan *tanbīh* untuk hal yang sangat penting.

Beragamnya bahasa dan aksara pada penulisan tafsir menjadi petunjuk adanya vernakularisasi dalam tradisi al-Qur'an. Tetapi hal ini tidak menafikan adanya al-Qur'an yang ditulis menggunakan bahasa Arab. Kajian lokal al-Qur'an tidak hanya melahirkan lokalitas bahasa saja akan tetapi juga melahirkan kreatifitas ragam

aksara.⁶ Dengan ini vernakularisasi menjadi perhatian khusus bagi peneliti karena terdapat pengalihan bahasa yang muncul pada kitab *Al-Mustaqīm* karya 5 Ulama. Diantara bentuk vernakularisasi yang muncul adalah serapan bahasa Arab ke dalam bahasa Jawa, aksara *pegon*, dan penyerapan struktur gramatikal Arab. Seperti kata *mergi* (مركبي) yang merupakan bahasa *krama* pada daerah selatan (seperti Magelang, Semarang, dan Yogyakarta) yang memiliki arti jalan. Salah satu huruf dalam kata ini menggunakan huruf *pegon* *gaf* (ـڦ), yang ditulis dengan huruf kaf yang dibawahnya diberi titik.

Berangkat dari asumsi di atas kajian ini akan menelaah lebih dalam terkait vernakularisasi dari kitab *Al-Mustaqīm* fi Tarjamah Al-Qur`ān Al-Ḥakīm karya 5 ulama. Sebelum mengambil kajian vernakularisasi, peneliti telah menelusuri bahwa belum ada penelitian vernakularisasi pada kitab ini. Selain itu, kitab tafsir *al-Mustaqīm* ini juga belum pernah diteliti sebelumnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka terdapat rumusan masalah untuk mempermudah dalam menjelaskan penelitian. Rumusan masalah yang diambil dalam skripsi ini yakni bagaimana bentuk vernakularisasi yang terdapat pada kitab tafsir berbahasa Jawa *Al-Mustaqīm* fi Tarjamati Al-Qur`ān Al-Ḥakīm?

⁶ Muhammad Zaki Rahman, “Vernakularisasi Tafsir Ayat Asuci Lenyepeneun Tentang Jual Beli dalam QS. Al-Baqarah Ayat 275 dan Relevansinya Terhadap Jual Beli Online”, *Mafatih*, Vol. 1, No. 1, (2021), 61.

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dijelaskan mengenai kajian Vernakularisasi pada kitab tafsir berbahasa Jawa *Al-Mustaqīm*, maka tujuan dalam tulisan ini adalah mengungkap bagaimana bentuk vernakularisasi dalam tafsir berbahasa Jawa *Al-Mustaqīm fī Tarjamati Al-Qur`ān Al-Hakīm*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Pragmatik

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan dan sumbangsih yang bermanfaat untuk pengembangan pengetahuan ilmiah dibidang ilmu al-Qur`an.
- b. Dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai penafsiran ulama khususnya ulama Nusantara.
- c. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi atau rujukan untuk penelitian mendatang.

2. Manfaat Akademik

- a. Penelitian ini diharapkan agar masyarakat dapat memperkenalkan lebih jauh lagi mengenai mufasir dan kitab yang ditulis oleh ulama Nusantara yaitu kitab tafsir berbahasa Jawa *Al-Mustaqīm fī Tarjamah Al-Qur`ān Al-Hakīm*.

- b. Dapat melahirkan pemahaman kepada masyarakat mengenai kearifan lokal yang terdapat pada kitab *Al-Mustaqīm* fi Tarjamah Al-Qur`ān Al-Ḥakīm
- c. Menambah khazanah mengenai tafsir al-Qur`an dan dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang menjadi major studinya sehingga dapat diaplikasikan oleh masyarakat.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dilakukan untuk mendapatkan gambaran dengan menguraikan secara singkat mengenai penelitian sejenis yang dilakukan sebelumnya. Hasil setelah melakukan penelusuran terhadap karya terdahulu, sudah terdapat beberapa karya tentang vernakularisasi akan tetapi penulis tidak menemukan penelitian mengenai vernakularisasi yang mengkaji kitab tafsir berbahasa Jawa *Al-Mustaqīm* fi Tarjamati Al-Qur`ān Al-Ḥakīm. Dengan demikian ada beberapa karya tulis sejenis dengan judul penelitian yang penulis ambil:

Pertama, tesis yang ditulis oleh Lilik Faiqoh pada tahun 2017 dengan judul “Vernakularisasi Dalam Tafsir *Faiḍ Al-Raḥmān* Karya KH. Sholeh Darat Al-Samarani”. Jenis penelitian ini adalah *library research* (kepustakaan) yang menggunakan metode deskriptif-analitis yang menggunakan teori dari Anthony H. Johns. Tesis ini memaparkan bagaimana vernakularisasi dalam Tafsīr Faiḍ Al-Raḥmān dari segi bahasa dan penafsiran lokalitas. Dalam tafsir ini disebutkan bahwa vernakularisasi dari segi bahasa meliputi bahasa serapan dari bahasa Arab yang secara

umum menggambarkan bahasa khas lokalitas yang lazim digunakan oleh masyarakat lokal. Kemudian vernakularisasi dari segi penafsiran secara umum menggambarkan ungkapan lokalitas perilaku dan sikap-sikap orang Jawa, alam tumbuhan dan kehidupan di Jawa.⁷

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Farida Hanum dengan berjudul “Vernakularisasi Bahasa Dalam Tafsir Al-Ibriz Karya KH. Bisri Musthofa”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian *library research* (kepuustakaan) yang menggunakan teori dari Anthony H. Johns. Skripsi ini membahas tentang vernakularisasi dalam Tafsir Al-Ibriz dari segi bahasanya. Selain itu juga membahas tentang keterkaitan vernakularisasi KH. Bisri Mushtofa dalam Tafsir Al-Ibriz dengan masyarakat Rembang. Vernakularisasi dari segi bahasa yang dihasilkan memiliki tiga aspek yakni serapan bahasa Arab, tatakrama bahasa, dan bahasa khas lokal. Adapun keterkaitan antara vernakularisasi KH. Bisri Musthofa dalam Tafsir Al-Ibriz dengan masyarakat Rembang dilakukan adanya pembahasa lokalan dalam tafsir tersebut. Hal ini merupakan bentuk upaya dalam membumikan al-Qur'an dengan mengaitkan unsur-unsur budaya dan tradisi masyarakat yang menjadi sarannya.⁸

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Luluk Chuliyatul Jannah pada 2021 dengan judul “Tafsir Al-Qur'an Al-Azim Karya Kanjeng Raden Pengulu Tabşir Anom V: Vernakularisasi Dan Stratifikasi Bahasa”. Penelitian ini menggunakan metode

⁷ Lilik Faiqoh, “Vernakularisasi Dalam Tafsir *Faid Al-Rahmān* Karya KH. Sholeh Darat Al-Samarani” (Tesis di UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017).

⁸ Farida Hanum, “Vernakularisasi Bahasa Dalam Tafsir Al-Ibriz Karya KH. Bisri Musthofa” (Skripsi di UIN Walisongo, Semarang, 2021).

kualitatif yang datanya bersumber dari kepustakaan (*library research*). Pada teori vernakularisasi penulis menggunakan teori milik Anthony H. Johns dan pada stratifikasi menggunakan teori milik Soepomo Poedjosupomo. Dalam skripsi ini membahas tentang bentuk vernakularisasi yang terdapat dalam kitab Tafsir Al-Qur'an Al-Azim Karya Kanjeng Raden Pengulu Tabşir Anom V dan stratifikasi bahasa dalam penafsiran Kanjeng Raden Pengulu Tabşir Anom V dalam Tafsir Al-Qur'an Al-Azim. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa terdapat dua macam vernakularisasi dalam kitab tafsir tersebut yakni vernakularisasi segi bahasa dan penafsiran. Selain itu juga terdapat stratifikasi bahasa atau yang biasa disebut dengan tingkat tutur yakni bahwa terdapat perbedaan bahasa yang harus digunakan dalam perbedaan usia, kedudukan, pangkat dan tingkat keakraban kepada siapa lawan bicara.⁹

Keempat, artikel dalam jurnal *Suḥuf* yang ditulis oleh Wendi Parwanto tahun 2022 dengan judul “Vernakularisasi Tafsir Al-Qur'an Di Kalimantan Barat (Studi Atas Tafsir Āyāt aş-Şiyām Karya Muhammad Basiuni Imran)”. Teori vernakularisasi pada penelitian ini menggunakan teori milik Anthony H. Johns. Penelitian ini mengambil metode kualitatif dengan model naratif-analisis yang menggunakan konseptual vernakularisasi. Fokus kajian yang diambil yakni analisis bentuk vernakularisasi dalam tafsir Āyāt aş-Şiyām. Hasil dari penelitian ini adalah teridentifikasinya vernakularisasi dalam tafsir Ayāt aş-Şiyām. Bentuk vernakularisasi dalam tafsir Āyāt Aş-Şiyām tergolong vernakularisasi diksi atau bahasa yakni dalam

⁹ Luluk Chuliyatul Jannah, “Tafsir Al-Qur'an Al-Azim Karya Kanjeng Raden Pengulu Tabşir Anom V: Vernakularisasi Dan Stratifikasi Bahasa” (Skripsi di STAI Al-Anwar Sarang, 2021), 15.

penggunaan kata *uwas* (ingat), *tembawang* (gubuk bekas ladang), dan *sungai* (deskripsi realitas Kalimantan Barat).¹⁰

Kelima, tesis dengan judul “Vernakularisasi dalam Al-Qur`an dan Terjemahnya Bahasa Jawa Banyumasan (Studi Terhadap Surah Al-Waqi`ah)” yang ditulis oleh Avina Amalia Mustaghfiroh pada tahun 2021. Teori vernakularisasi yang digunakan yakni gagasan Anthony H Johns dan untuk melihat pemaknaan serta efektivitas pesan menggunakan teori encoding-decoding yang digagas oleh Stuart Hall yang termasuk dalam konsep komunikasi massa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-analitis dengan pendekatan kualitatif-intertualitas. Penelitian ini menghasilkan vernakularisasi dalam aspek kebahasaan secara umum terbagi menjadi dua yakni menggunakan bahasa Jawa Banyumasan secara utuh dan menggunakan kata ganti kedua (menggunakan istilah-istilah khusus). Vernakularisasi dalam aspek penerjemahan dalam surah Al-Wāqī`ah dapat dibagi menjadi tiga yakni *tembung rangkep*, *ukara andharan* dan *tembung*. Sedangkan pesan yang terkandung dalam surah al-Wāqī`ah dalam aspek komunikasi dimaknai dengan dua jenis meliputi dominan-hegemoni (menerima dan memahami pesan yang sesuai dengan apa yang dimaksud oleh pengirim pesan) dan negosiasi (menerima dan memahami pesan tetapi juga menambahkan pemahaman sendiri dalam melengkapi pemaknaannya). Setelah

¹⁰ Wendi Parwanto, “Vernakularisasi Tafsir Al-Qur`an di Kalimantan Barat (Studi atas Tafsir *Āyāt Aṣ-Ṣiyām* Karya Muhammad Basiuni Imran)”, *Suhuf*, Vol. 15, No. 1 (Juni, 2022), 107.

itu meliputi efektivitas pesan terjemah surah al-Wāqī'ah dapat memunculkan perubahan pengetahuan masyarakat mengenai kejadian tentang hari kiamat.¹¹

Berdasarkan pemaparan dari tinjauan pustaka di atas, dapat diketahui bahwa penelitian-penelitian sebelumnya membahas tentang vernakularisasi yang ditujukan pada tafsir karangan perorangan. Sedangkan pada penelitian ini, penulis akan meneliti vernakularisasi di dalam tafsir yang ditulis secara kolektif. Hal ini yang membedakan antara tafsir ini dengan tafsir-tafsir lain yang lahir pada abad 19-20. Berdasarkan data yang ada, kebanyakan tafsir yang lahir pada abad 20 M merupakan karya tafsir perorangan, bukan karya tafsir yang ditulis secara kolektif. Hal inilah yang menjadikan tafsir ini menarik untuk dikaji. Oleh karena itu, maka melalui penelitian ini, penulis akan meneliti vernakularisasi di dalam kitab *Al-Mustaqīm fī Tarjamati Al-Qur'ān Al-Hakīm*.

F. Kerangka Teori

Teori digunakan sebagai landasan berpikir untuk memahami, menjelaskan dan menilai suatu objek atau data yang dikumpulkan sekaligus sebagai penuntun arah penelitian. Dalam memecahkan dan mengidentifikasi sebuah penelitian tentu membutuhkan adanya sebuah kerangka teori untuk menganalisis lebih mendalam dan menemukan sebuah jawaban yang diinginkan. Berkaitan dengan tema yang telah diangkat, penulis memfokuskan pembahasan terkait vernakularisasi dalam kitab tafsir

¹¹ Avina Amalia Mustaghfiroh, "Vernakularisasi dalam Al-Qur'an dan Terjemahnya Bahasa Jawa Banyumasan (Studi Terhadap Surah Al-Waqi'ah)" (Tesis di UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2021).

berbahasa Jawa *Al-Mustaqīm fī Tarjamati Al-Qur`ān Al-Hakīm*. Adapun penjabarannya sebagai berikut:

Vernakularisasi menurut Anthony H. Johns adalah sebuah pembahasalokalan yang berkaitan dengan fenomena ajaran agama yang pada awalnya berbahasa Arab (Al-Qur`an) kemudian diterjemahkan dan ditulis keberbagai bahasa khas masyarakat lokal. Proses terjadinya vernakularisasi tidak semata hanya pengalihan bahasa saja, akan tetapi juga terdapat proses adopsi budaya lokal yang ikut serta dalam hasil vernakularisasi.¹² Tujuan terjadinya vernakularisasi yakni agar masyarakat lokal lebih mudah dalam memahami pesan-pesan yang terkandung dalam al-Qur`an dan dapat menerapkannya di kehidupan sehari-hari.¹³

Vernakularisasi dalam prakteknya memiliki dua bentuk, yakni vernakularisasi segi bahasa (diksi) dan vernakularisasi segi penafsiran. Penelitian ini akan menganalisis vernakularisasi dalam bentuk bahasa (diksi) yang terdapat dalam kitab tafsir berbahasa Jawa *Al-Mustaqīm fī Tarjamati Al-Qur`ān Al-Hakīm*. Teori yang akan penulis gunakan yakni vernakularisasi oleh Anthony H. Johns, yang mengatakan bahwa pada akhir abad ke-16 Masehi terdapat vernakularisasi di berbagai wilayah Nusantara. Hal ini terlihat dari perkembangan fenomena vernakularisasi keagamaan dan sudah mengakar ke dalam teks, yakni ada tiga bagian; pemakaian aksara Arab

¹² Fauhil Wardah, "Vernakularisasi dalam Manuskrip Terjemah Tafsir Jalalayn Karya Kiai Amir Simbang Kulon Pekalongan" (Skripsi di STAI Al-Anwar Sarang, 2023), 11.

¹³ Islah Gusmian, "Bahasa dan Aksara Tafsir Al-Qur`an Indonesia", 3.

yang disebut aksara Jawi, banyaknya kata serapandari bahasa Arab, dan banyaknya karya-karya sastra yang terinsirasi oleh model dan corak Arab dan Persia.¹⁴

Al-Qur`an menggunakan bahasa Arab yang tentu tidak semua orang paham, maka dari itu terdapat pembahasa lokal agar dapat lebih mudah dipahami dengan mudah yang sesuai dengan bahasa lokalnya. Vernakularisasi sering kali disepadankan dengan penerjemahan/pembahasalokalan semata, akan tetapi pada hakikatnya tidak. Pada konteks ini vernakularisasi merupakan proses masuknya istilah-istilah Arab/Al-Qur`an menjadi sesuatu yang familier dan lazim dalam bahasa lokal di Indonesia, baik Jawa, Madura dan lain sebagainya.

G. Metode Penelitian

Kata metode berasal dari bahasa Yunani yakni *methodos* yang artinya “cara atau jalan”. *Methodos* dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai cara yang sistematis dalam mendapatkan suatu tujuan dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya. Selain itu juga bertujuan untuk memudahkan dalam proses pencatatan kegiatan yang telah ditentukan. Dapat disimpulkan bahwa metode merupakan alat yang sangat penting untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dalam sebuah penelitian.¹⁵ Metode penelitian memiliki beberapa komponen penting yang akan digunakan sebagai acuan dalam mempermudah mencari tujuan penelitian yang telah ditetapkan, diantaranya sebagai berikut:

¹⁴ Fadhil Lukman, “TELAAH HISTORIOGRAFI TAFSIR INDONESIA Analisis Makna Konseptual Terminologi Tafsir Nusantara”, *Shuf*, Vol. 14, No. 1, (Juni, 2021), 53-54.

¹⁵ Nashirudin Baidan, *Metode Penafsiran Al-Qur`an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), 54.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu suatu penelitian yang memperoleh data melalui berbagai buku, jurnal, naskah dan terbitan lainnya yang dapat mendukung penelitian tersebut.¹⁶ Selain itu penelitian ini bersifat kualitatif yakni penelitian yang menggunakan data deskriptif tentang kata-kata lisan, tulisan dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti berupa susunan kata secara sistematis dan akurat sesuai fakta yang terjadi. Selain itu penelitian kualitatif juga dapat diartikan dengan suatu prosedur penelitian yang memberi hasil berupa tulisan, ucapan atau perilaku yang diamati dari subjek penelitian itu.¹⁷ Dengan metode kualitatif dapat memberikan hasil yang sesuai dengan tujuan yang akan diteliti. Oleh karena itu, proses penelitian pendekatan kualitatif dimulai dengan pengembangan asumsi-asumsi dasar dari mufasir kitab *al-Mustaqīm*, kemudian dikaitkan dengan kaidah-kaidah pemikiran yang digunakan dalam penelitian yakni menggunakan pemikiran Anthony H. Johns. Kemudian data-data yang terkumpul dalam survei diinterpretasikan.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian bentuk vernakularisasi yang terdapat dalam kitab tafsir berbahasa Jawa *Al-Mustaqīm*, penulis merujuk pada dua sumber data yakni primer dan skunder. Adapun data yang dijadikan sumber sebagai berikut:

¹⁶ Nashirudin Baidan, *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 28.

¹⁷ Arif Fuchman, *Pengantar Metodologi Kualitatif* (Surabaya: Usaha Nasional, 1922), 22.

a. Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah penafsiran di dalam kitab tafsir berbahasa Jawa *Al-Mustaqīm fī Tarjamati Al-Qur`ān Al-Hakīm* yang menggunakan aksara *pegon*. Penulis akan menganalisis bentuk-bentuk vernakularisasi dalam QS. Al-Fatihah. Dalam surah al-Fatihah sudah mencakup semua bentuk vernakularisasi yakni serapan bahasa Arab ke dalam bahasa Jawa, aksara *pegon*, dan penyerapan struktur gramatikal Arab. Sumber data tersebut akan menjadi acuan dalam penelitian ini.

b. Data Sekunder

Sumber data skunder yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tinjauan pustaka terhadap buku-buku, wawancara, jurnal, artikel dan berbagai literatur yang berkaitan dengan tema yang dikaji. Adapun sumber data skunder yang diambil yakni berbagai literatur tentang vernakularisasi seperti Vernakularisasi Tafsir Kyai Sholeh Darat karya Lilik Faiqoh; Vernakularisasi al-Qur`an di Indonesia: Studi Kajian Tafsir al-Qur`an karya Mursalim; Tafsir Al-Qur`an Bahasa Jawa: Peneguhan Identitas, Ideologi, Politik karya Islah Gusmian; Kamus Basa Jawa (Bausastra Jawa); kamus bahasa Arab *al-Ma`ani*; kamus Arab Indonesia; kitab *Syarḥ al-Jurū miyyah*; Tantangan dan Prospek Tafsir al-Qur`an di Indonesia Interview dengan Profesor Anthony H. Johns karya Anthony H. Johns dan Farid F. Saenong; *Quranic exegesis in the Malay* karya Anthony H. Johns.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk membahas masalah pada penelitian ini adalah dokumentasi yakni mengumpulkan data primer dan skunder sesuai dengan tema penelitian. Teknik dokumentasi dalam penelitian kualitatif digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi data yang diperoleh melalui berbagai dokumen atau sumber tertulis.¹⁸ Metode ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti, dengan memperhatikan konteks hubungan dan makna yang terkandung dalam dokumen tersebut. Dengan metode dokumentasi, penelitian ini menganalisis pada beberapa sub bab menggunakan dokumen atau sumber tertulis yang berkaitan dengan vernakularisasi.

Pengumpulan data teknik dokumentasi dilakukan melalui pembacaan dan pencatatan bahan-bahan pustaka yang memiliki relevansi terhadap masalah penelitian. Langkah pertama yang dilakukan yakni mencari kata dalam tafsir *al-Mustaqīm*. Setelah data terkumpul, lalu diseleksi dan dikelompokkan sesuai dengan bentuk vernakularisasi yang ada. Dalam penelitian ini terdapat tigabentuk vernakularisasi yaitu serapan bahasa Arab ke dalam bahasa Jawa, aksara *pegon*, dan penyerapan struktur gramatikal Arab. Kemudian kata yang termasuk dalam bentuk vernakularisasi dianalisis menggunakan beberapa referensi terkait, seperti kamus

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 206.

bahasa Arab; kamus bahasa Jawa; dan beberapa sumber yang membahas vernakularisasi.

4. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis. Metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan bagaimana latar belakang riwayat hidup dan penafsiran para ulama yang mengarang kitab *Al-Mustaqīm*. Sedangkan analitis digunakan untuk mengetahui dan menemukan vernakularisasi yang kemudian di analisis dalam kitab *Al-Mustaqīm*. Cara menganalisisnya yakni berdasarkan penafsiran ulama pengarang kitab *Al-Mustaqīm* yang sesuai dengan vernakularisasi dan penafsiran lokalitasnya, sehingga dapat ditemukan penafsirannya berdasarkan konteks masyarakat lokal.

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis sesuai dengan aspek bagaimana kata tersebut dapat masuk dalam vernakularisasi. Terdapat beberapa cara dalam menganalisa yakni dapat dengan melihat kamus bahasa Jawa, wawancara, maupun buku-buku yang dapat membantu dalam menjelaskan bahasa dalam vernakularisasi. Langkah pertama dalam menganalisis data yakni dengan mencari kata dalam kitab tafsir *al-Mustaqīm*. Data yang telah terkumpul kemudian diseleksi atau dipilah. Setelah pemilahan, data yang terkumpul kemudian diklarifikasi dengan menjelaskan kata tersebut. Setelah adanya pengumpulan kata dalam kitab *al-Mustaqīm*, dilanjutkan dengan menyeleksi apakah kata tersebut termasuk dalam bentuk vernakularisasi atau tidak. Selain itu, kata yang sudah diseleksi dikelompokkan pada

tiga bentuk vernakularisasi yang telah ditentukan. Setelah dikelompokkan, kata-kata tersebut kemudian diklarifikasi/dijelaskan bagaimana bentuk vernakularisasinya.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang rencana skripsi yang akan ditulis agar pembahasan dalam penelitian ini tersusun secara sistematis dan tidak keluar dari jalur yang telah ditentukan. Penulis membagi sistematika pembahasan ini menjadi lima bab dengan relasi yang berkesinambungan. Adapun susunan sistematika penulisannya sebagai berikut:

Bab pertama berisi pendahuluan yang memuat proposal skripsi. Bab ini berisi delapan sub bab yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, sistematika pembahasan dan daftar pustaka tentatif.

Bab kedua memuat landasan teori yang digunakan untuk menganalisis objek kajian penelitian ini. Pembahasan dalam bab ini memuat penjelasan teori vernakularisasi yang akan diaplikasikan dalam kitab tafsir berbahasa Jawa *Al-Mustaqīm fī Tarjamati Al-Qur`ān Al-Hakīm*. Beberapa sub bab dalam bab kedua diantaranya pengertian vernakularisasi, bentuk-bentuk vernakularisasi, dan vernakularisasi tafsir Nusantara.

Bab ketiga berisi tentang pemaparan biografi pengarang kitab tafsir berbahasa Jawa *Al-Mustaqīm fī Tarjamati Al-Qur`ān Al-Hakīm*. Dalam bab ini terdapat beberapa

sub bab yang meliputi tentang riwayat hidup, riwayat pendidikan, pemikiran, dan beberapa karya dari para penulis kitab tafsir *Al-Mustaqīm*.

Bab keempat berisi pemaparan analisis vernakularisasi dalam kitab tafsir berbahasa Jawa *Al-Mustaqīm fī Tarjamati Al-Qur`ān Al-Hakīm* yang meliputi bahasa serapan dari bahasa Arab dan bahasa khas lokal. Penulis akan memulai dengan menyajikan penafsiran bahasa Jawa dalam kitab tafsir *Al-Mustaqīm*. Setelah itu penulis menganalisa bagaimana tafsir itu disusun serta unsur-unsur vernakularisasi dalam kitab tersebut.

Bab kelima merupakan penutup berisi kesimpulan yang menjawab rumusan masalah dari penelitian. Selain itu terdapat saran dan penutup dari hasil seluruh rangkaian penelitian.

